PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA NGRINGINREJO BOJONEGORO DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED DESIGN*

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

AMINUDDIN AZIZ

H03216005

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aminuddin Aziz
NIM : H03216005
Program Studi : Arsitektur
Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penyusunan tugas akhir saya yang berjudul: **PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA NGRINGINREJO BOJONEGORO DENGAN PENDEKATAN COMMUNITY BASED DESIGN** Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 15 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
3A45CAHF274763865
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Aminuddin Aziz
H03216005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir disusun oleh

Nama	:	Aminuddin Aziz
NIM	:	H03216005
Judul	:	Perancangan Kawasan Agrowisata Ngringinrejo Bojonegoro dengan Pendekatan Community Based Design

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juli 2020

DosenPembimbing I	DosenPembimbing II
(OktaviElokHapsari, MT)	(Dr. Rita Ernawati, MT)
NIP:198510042014032004	NIP:198008032014032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Aminuddin Aziz ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
di Surabaya, 23 Juli 2020

Mengesahkan,
Dosen Penguji

Penguji I	Penguji II
(Oktavi Elok Hapsari, M.T)	(Dr. Rita Ernawati, MT)
NIP. 198510042014032004	NIP. 198008032014032001

Penguji III	Penguji IV
(Efa Suriani, M.Eng)	(Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng)
NIP. 197902242014032003	NIP. 198703102014032007

Mengetahui
PLT Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

ABSTRAK

PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA NGRINGINREJO BOJONEGORO DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED DESIGN*

Berdasarkan penilaian yang dilakukan Pemkab dan stakeholder melalui forum-forum FGD, lokakarya, dan workshop yang dilaksanakan mulai dari tahun 2008 hingga 2009, terdapat 3 kecamatan yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro sebagai wilayah agropolitan yang dinamakan wilayah KADEKA diantaranya Kecamatan Kalitidu, Kecamatan Dander, dan Kecamatan Kapas. Kecamatan Kalitidu, tepatnya di Desa Ngringinrejo merupakan salah satu lokasi penunjang aspek holtikultura yang ada di Bojonegoro. Desa Ngringinrejo merupakan desa penghasil buah yang sangat baik, terutama pada sektor buah Belimbing dan Jambu. Pengembangan Kawasan Agrowisata yang ada di Desa Ngringinrejo sangat diperlukan, selain sebagai penunjang aspek holtikultura yang ada di Bojonegoro, juga bisa menjadi penunjang sektor pariwisata.

Dalam pengembangan kawasan agrowisata, penataan site, pembagian zonasi, dan juga bentukan bangunan yang akan dibangun pada kawasan agrowisata merupakan prioritas utama, karena dengan hal tersebut bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang berwisata. Akan tetapi, pada saat ini kawasan agrowisata dikelola oleh masyarakat setempat, maka dari itu peran atau partisipasi masyarakat terhadap pengembangan agrowisata juga menjadi sebuah prioritas. Dengan pengembangan *Community Based Design*, diharapkan pengembangan agrowisata bisa seimbang antara kebutuhan desain dan juga kebutuhan masyarakat. Sehingga, antara konsep desain arsitektur bisa sesuai dengan apa yang ada pada lingkungan sekitar, serta apa yang dibutuhkan masyarakat.

Kata Kunci*:* Agrowisata, Pengembangan, *Community Based Design*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

DESIGNING AREA AGRO-TOURISM NGRINGINREJO BOJONEGORO WITH COMMUNITY BASED DESIGN APPROACH

Based on the assessment conducted by the district government and stakeholders through FGD forums, and workshops conducted from 2008 to 2009, there are 3 sub-districts designated by the Bojonegoro Regency government as an agropolitan area called the KADEKA region including Kalitidu District, Dander District, and Kapas District. Kalitidu District, to be precise in Ngringinrejo Village, is one of the locations to support the horticultural aspect in Bojonegoro. Ngringinrejo Village is a very good fruit producing village, especially in the Carambola and Guava fruit sectors. The development of an agro-tourism area in Ngringinrejo village is very needed, apart from supporting the horticultural aspects in Bojonegoro, it can also support the tourism sector.

In the development of the agro-tourism area, site arrangement, zoning, and also the formation of buildings to be built in the agro-tourism area are top priorities, because this can be an attraction for visitors to come on a tour. However, at this time the agro-tourism area is managed by the local community, therefore the role or participation of the community in developing agro-tourism is also a priority. With the development of Community Based Design, it is hoped that the development of agro-tourism can be balanced between design needs and community needs. So, the architectural design concept can be in accordance with what is in the surrounding environment, as well as what is needed by the community.

Keywords: *Agro-tourism, Development, Community Based Design*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan 3
1.3 Batasan Perancangan 3
BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN **4**
2.1 Tinjauan Objek 4
2.1.1 Pengertian Pariwisata 4
2.1.2 Jenis-Jenis Wisata 5
2.1.3 Pelaku Pariwisata 6
2.1.4 Pengertian Agrowisata 7
2.1.5 Ruang Lingkup Pengembangan Agrowisata 8
2.2 Tinjauan Teori 10
2.2.1 Bentuk-Bentuk Pariwisata 10
2.2.2 Tinjauan Arsitektural 13
BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP RANCANGAN **15**
3.1 Pendekatan Rancangan 15
3.1.1 Pendekatan Community Based Tourism (CBT) 15
3.1.2 Integrasi Objek Dengan Ayat Al-Qur'an 18
3.2 Konsep Rancangan 20
BAB IV HASIL RANCANGAN **21**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1 Rancangan Arsitektur 21
4.1.1 Bentuk Arsitektur 21
4.1.2 Organisasi Arsitektur 24
A. Zoning 24
B. Blocking (Block Plan) 25
4.1.3 Akesibilitas dan Sirkulasi 26
4.1.4 Eksterior dan Interior 26
A. Eksterior 26
B. Interior 27
4.2 Rancangan Struktur 27
4.2.1 Pondasi 27
4.2.2 Dinding 28
4.2.3 Kolom 29
4.2.4 Atap 30
4.3 Rancangan Utilitas 31
4.3.1 Pencahayaan 31
4.3.2 Penghawaan 32
4.3.3 Air Bersih 32
4.3.4 Air Kotor dan Kotoran 33
BAB V KESIMPULAN 34
DAFTAR PUSTAKA 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Parkir Kendaraan dan Dimensi Ruang Gerak Perputaran..... 13
Gambar 2.2 Macam-Macam Standar Besaran Taman Bermain..... 14
Gambar 4.1 Zonasi dan Fungsi Pada Kawasan..... 24
Gambar 4.2 Tata Letak Bangunan Pada Zonasi..... 25
Gambar 4.3 Block Plan 25
Gambar 4.4 Pola Sirkulasi 26
Gambar 4.5 Sirkulasi Utama, Sirkulasi Kecil dan Penunjuk Arah Jalan..... 26
Gambar 4.6 Ruang Luar..... 27
Gambar 4.7 Interior Beberapa Bangunan..... 27
Gambar 4.8 Rencana Pondasi 28
Gambar 4.9 Detail Pemasangan Bambu ke Pondasi 28
Gambar 4.10 Rencana Penutup Dinding..... 29
Gambar 4.11 Rencana Kolom Pada Bangunan..... 30
Gambar 4.12 Detail Sambungan A 30
Gambar 4.13 Detail Sambungan B..... 30
Gambar 4.14 Rencana Sambungan 30
Gambar 4.15 Detail Sambungan C..... 30
Gambar 4.16 Detail Sambungan D 30
Gambar 4.17 Rencana Struktur dan Penutup Atap 31
Gambar 4.18 Konsep Pencahayaan Pada Bangunan..... 32
Gambar 4.19 Ilustrasi Pencahayaan Pada Bangunan 32
Gambar 4.20 Konsep Penghawaan Pada Bangunan 32
Gambar 4.21 Sistem Utilitas Air Bersih 33
Gambar 4.22 Sistem Utilitas Air Buangan..... 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standart Ukuran Parkir..... 13
Tabel 4.1 Bentuk Bangunan..... 22
Tabel 4.2 Jenis Bambu Yang Digunakan Struktur Atap..... 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang mempunyai semboyan *"Gemah Ripah Loh Jinawi"* yang berasal dari bahasa jawa yang berarti tentram dan makmur serta sangat subur tanahnya. Indonesa mempunyai sangat banyak kekayaan alam, khususnya dibidang perkebunan.

Subsektor perkebunan mengalami pertumbuhan yang paling konsisten pada periode 25 tahun terakhir yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek produksi, ekspor dan areal. Areal perkebunan pada periode tersebut meningkat dengan laju pertumbuhan sebanyak 3,89 % per tahun, dan mengalami peningkatan dengan laju 3,56 % per tahun pada dekade terakhir (1989-1999). Komoditas perkebunan kakao dan kelapa sawit di Indonesia mengalami pertumbuhan areal yang sangat pesat dibandingkan dengan komoditas perkebunan yang lain seperti perkebunan karet, kelapa, teh, tebu dan kopi. Laju pertumbuhan areal perkebunan kakao dan kelapa sawit pada 25 tahun terakhir (1974-1999) masing-masing sebesar 14,58 % dan 11,83 %.

Dalam 25 tahun terakhir, produksi perkebunan juga mengalami peningkatan dimana laju pertumbuhannya sebesar 5,90 % per tahun atau 7,09 % pada dekade terakhir. Banyaknya produksi subsektor perkebunan pada tahun 1974 sekitar 4.154 juta ton, sedangkan pada tahun 1999 produksi sudah mencapai volume sekitar 17.424 juta ton. Perkebunan kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang produksinya berkembang pesat dengan laju 22,01 % per tahun. Selain itu, pertumbuhan produksi kelapa sawit juga meningkat secara cepat dengan laju peningkatan produksi sekitar 12,06 % per tahun, hal tersebut sejalan dengan terjadinya pertumbuhan areal.

Hampir disetiap wilayah yang ada di negara indonesia mempunyai perkebunan yang beragam, dari jenis tanaman yang ditumbuhkan dan dijadikan perkebunan sesuai dengan daerah masing - masing. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sebagai sumber mata pencarian utama bagi penduduknya dalam berbagai bidang, mulai dari industri agrobisnis industri kerajinan, industri makanan, hingga industri tekstil yang dapat menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi.

Salah satu wilayah di Bojonegoro yang mempunyai potensi untuk industri agrobisnis adalah Desa Ngringinrejo. Desa Ngringinrejo mempunyai tanaman unggulan yang telah dirintis atas dasar inisiatif warga atau masyarakat sekitar, yaitu tanaman belimbing. Sesuai SK BUPATI NO: 188/183A/KEP/412.12/2008 DAN SURAT GUBERNUR NO:520/8821/202.2/2010 PERIHAL PENETAPAN KAB. BOJONEGORO SEBAGAI LOKASI PKA (Penetapan Kawasan Agropolitan) JAWA TIMU., Belimbing merupakan salah satu tanaman perkebunan unggulan yang terdapat di Bojonegoro. Semakin lama tanaman belimbing yang ditanam oleh masyarakat berkembang dengan sangat baik sehingga mampu menarik pengunjung untuk datang ke kebun belimbing. Sehingga terbentuklah Agrowisata Belimbing yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat Desa Ngringinrejo.

Terbentuknya tempat pariwisata yang berbasis masyarakat dengan adanya peluang, kesempatan dan motivasi dari masyarakat, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta melestarikan kearifan lokal, maka terbentuklah pokdarwis didalam lingkungan masyarakat.

Menurut Rahim (2012, online) "Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya".

Sampai saat ini, pengelolaan agrowisata kebun belimbing masih memerlukan beberapa evaluasi, khusunya dibidang fasilitas dan sarana prasarana, agar agrowisata kebun belimbing bisa berkembang menjadi lebih baik, dan menjadi salah satu agrowisata andalan di Kabupaten Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan objek adalah:

Bagaimana merencanakan Pengembangan kawasan agrowisata Ngringinrejo Bojonegoro dengan pendekatan *Community based design?*

1.2.2 Tujuan

Merancang pengembangan kawasan agrowisata Ngringinrejo Bojonegoro dengan pendekatan *Commuity Based Design.*

1.3 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan atau ruang lingkup pada perancangan ini adalah:

a. Mengidentifikasi kawasan agrowisata Ngringinrejo Bojonegoro sebagai lahan pengembangan kawasan wisata.
b. Memanfaatkan potensi alam sebagai salah satu daya tarik wisatawan atau pengunjung untuk datang.
c. Merancang lahan milik pemerintah desa untuk dikembangkan sebagai penunjang kawasan agrowisata Ngringinrejo Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Berikut ini merupakan beberapa pengertian pariwisata yang sangat luas menurut para Ahli:

1. KBBI

   KBBI menjelaskan bahwa Pariwisata adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi, turisme dan pelancongan.

2. UU No. 10 Tahun 2009

   Pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat dengan menyediakan fasilitas dan layanan yang dibutuhkan.

3. *World Tourism Organization* (WTO)

   WTO menjelaskan bahwa Pariwisata ialah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia menuju dan tinggal di suatu daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

4. Koen Meyers (2009)

   Koen Meyers mengatakan bahwa Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan dari tempat tinggal semula menuju ke suatu tempat tujuan. Perjalanan ini dilakukan hanya sementara waktu untuk memenuhi keinginan pribadi, memanfaatkan waktu libur dan yang lainnya, tetapi tidak untuk mencari nafkah maupun menetap

5. Suwantoro (1997)

   Menurut Suwantoro, Pariwisata adalah aktivitas seseorang yang bepergian sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain yang bukan tempat tinggalnya. Kepergian orang tersebut bukan untuk mencari uang, melainkan untuk alasan yang lain.

6. Kusdianto (1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kusdianto, Pariwisata ialah susunan dari sebuah organisasi, pemerintah maupun swasta yang berhubungaan dengan pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

7. Muljadi

Muljadi berpendapat bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan seseorang diluar tempat tinggalnya dengan alasan selain untuk menghasilkan upah atau gaji.

Secara umum pariwisata diartikan sebagai perjalanan individu ataupun sekelompok orang yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan dalam waktu tertentu (singkat atau sementara) dengan tujuannya untuk mendapatkan kesenangan semata.

2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Ismayanti (2010) membagi jenis wisata menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

1. Wisata Olahraga

Wisata yang menggabungkan aktivitas olahraga dengan wisata, misalnya kegiatan olahraga aktif dan olahraga pasif. Maksud dari olahraga aktif ialah gerak olah tubuh yang dilakukan wisatawan secara langsung, sedangkan olahraga pasif wisatawan hanya menjadi penikmat olahraga, namun tidak melakukan gerak olah tubuh.

2. Wisata Kuliner

Jenis wisata ini termotivasi dari sebuah pengalaman makan dan memasak berbagai makanan khas dari beberapa daerah, jadi bukan hanya untuk mengisi atau mengenyangkan perut dengan beraneka makanan dari masing-masing daerah wisata.

3. Wisata Religius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis wisata ini adalah wisata yang dilaksanakan untuk suatu alasan yang bersifat ketuhanan atau keagamaan.

4. Wisata Agro

Wisata ini menggunakan jenis usaha agro sebagai objek wisata untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan sebagai tempat rekreasi. Usaha agro terdiri dari beberapa bidang yang biasa dijadikan usaha diantaranya bidang perkebunan, perhutanan, peternakan, pertanian, serta perikanan.

5. Wisata Gua

Wisata gua merupakan suatu kegiatan eksplorasi gua hingga masuk ke bagian dalamnya dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.

6. Wisata Belanja

Merupakan jenis wisata yang menjadikan kegiatan belanja sebagai daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung.

7. Wisata Ekologi

Merupakan jenis wisata yang memiliki daya tarik tersendiri dengan mengajak para wisatawan untuk peduli terhadap ekologi alam dan sosial.

Beberapa jenis wisata tersebut, lambat laun akan berkembang sejalan dengan berubahnya ketertarikan dan minat wisatawan. Oleh karena itu, pembukaan bisnis pariwisata diharuskan untuk mempertimbangkan segala kebutuhan yang diinginkan oleh wisatawan.

2.1.3 Pelaku Pariwisata

Prayoga (1975) menyatakan bahwa dalam sebuah usaha kepariwisataan terdapat tiga pelaku kegiatan pariwisata yaitu:

a. Pengunjung Umum dan Khusus

1) Pengunjung umum, ialah seorang pengunjung yang datang ke area wisata hanya untuk berpariwisata, serta menikmati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas dan objek wisata yang terdapat disana, bukan untuk tujuan khusus yang lain.

2) Pengunjung khusus, yaitu pengunjung yang memiliki tujuan kedatangan, dimana wisata bukanlah tujuan utama kunjungannya, melainkan adanya keperluan lain seperti penelitian, perlombaan olahraga dan budaya, serta tujuan khusus lainnya.

b. Pengelola

Pengelola merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan atau penyelenggaraan area wisata. Selain itu, pengelola juga melakukan kegiatan tata laksana operasionalisasi area wisata tersebut.

c. Masyarakat setempat

Peran serta dari masyarakat setempat pada kawasan wisata sangat diperlukan karena pariwisata memberikan peluang yang besar kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

2.1.4 Pengertian Agrowisata

Agrowisata berasal dari kata bahasa inggris *Agrotourism,* yang mana *Agro* yaitu pertanian dan kata *tourism* berarti pariwisata. Agrowisata merupakan kegiatan bepergian atau berwisata ke area pertanian. Pertanian yang dimaksud memiliki arti luas yang terdiri dari perkebunan, peternakan, perikanan, dan pertanian (Sudiasa, 2005). Menurut Yoeti (2000) agrowisata adalah salah satu jenis wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di desa. Batasan mengenai definisi agrowisata adalah jenis pariwisata yang menjadikan hasil perkebunan, peternakan, pertanian sebagai hal yang menarik minat para pengunjung.

Agrowisata adalah suatu hal yang mengupayakan pengembangan suber daya alam yang ada daerah tertentu yang berpotensi dalam bidang perkebunan maupun pertaniandari berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi lingkungannya untuk dijadikan Kawasan wisata. Berbagai segi lingkungan tersebut diantaranya kondisi alam, jenis hasil pertanian dan fasilitas sarana prasarananya (Sumarwoto, 1990).

Pengembangan agrowisata pada dasarnya merupakan suatu upaya pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan surat keputusan (SK) bersama para antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK050/4/1989 agrowisata diartikan sebagai bentuk kegiatan yang menjadikan pertanian menjadi objek wisata yang digunakan untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan rekreasi. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996). Agrowisata merupakan atraksi wisata dari hasil pertanian, baik itu perkebunan, peternakan, maupun holtikultura.

2.1.5 Ruang Lingkup Pengembangan Agrowisata

Dalam skripsi Maradaya (2007) yang berjudul Model Pengembangan Agrowisata Perkebunan Pulukan Kecamatan Pekututan Kabupaten Jembrana, menjelaskan secara umum bahwa wisata pernan yang dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis agrowisata adalah sebagai berikut:

1. Kebun Raya (Agrowisata Kebun Raya)

   Kekeyaan flora yang terdiri dari bermacam macam spesies dikebun raya dijadikan sebagai objek wisata. Selian itu, beberapa hal yang menarik minat wisatawan adalah adanya pemandangan yang indah dengan udara yang segar disekitar kebun raya tersebut. Sehingga para wisatawan yang berkunjung merasa nyaman.

2. Perkebunan (Agrowisata Perkebunan)

   Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata sebagai berikut.

   a. Daya tarik perkebunan yang sudah dikembangkan sejak dulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemandangna yang indah dengan suasana yang sejuk dikarenkan lokasi perkebunan tersebut terletak diwilayah pegunungan.
c. Proses penanaman, perawatan tanaman, dan pengelolaannya.
d. Adanya perkembangan teknik pola tanam.

3. Hortikultura atau tanaman pangan (Agrowisata Hortikultura dan tanaman pangan)

Ruang lingkup wisata tanaman pangan yang terdiri dari tanaman padi dan palawija, sedangkan hortikultura diantaranya buah, bunga, sayuran, dan jamu-jamuan. Beberapa aktifitas yang dijadikan objek agrowisata tanaman pangan dan holtikultura adalah dimulai dari proses prapanen, pascapanen atau pengolahan hasil panen, hingga pemasarannya.

4. Perikanan (Agrowisata Perikanan)

Ruang lingkup kegiatan yang terdapat dalam agrowisata perikanan berupa tata cara budidaya perikanan hingga proses pascapanen. Agrowisata perikanan menjadikan kegiatan seperti memancing ikan dan pembudi daya an sebagai sumber daya tarik bagi para wisatawan.

5. Peternakan (Agrowisata Peternakan)

Agrowisata peternakan memiliki sumberdaya wisata berupa pola berternak, tata cara tradisional dalam peternakan serta budidaya hewan ternak (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996).

6. Hutan (Agrowisata Hutan)

Objek wisata hutan dibedakan berdasarkan fungsi hutan misalnya hutan produksi dan hutan konservasi yang dapat dijadikan objek agrowisata secara umum dikelompokan dalam wisata hutan atau yang disebut Wana Wisata.

7. Bogawisata (Agrowisata Boga)

Boga wisata merupakan suatu wisata dengan tujuan menikmati hidangan dari berbagai hasil produksi pertanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti sate, seromotan, lawar bali dan lain sebagainya. Cara penyajian makanannya menggunakan alat-alat hasil kerajinan dari bahan pokok produksi pertanian berupa tempurung kelapa, lidi dari daun kelapa, bambu dan bahan lainnya (Fandeli, 1995; Ardana, 1995).

Berdasarkan teori tentang ruang lingkup agrowisata di atas maka agrowisata yang sesuai dengan perencanaan agrowisata kebun belimbing di Desa Ngringinrejo adalah perkebunan. Yaitu perkebunan belimbing yang sudah lama di tanam dan di kelola oleh masyarakat sekitar.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Muljadi (2009), pariwisata yang dikenal oleh masyarakat umum dibedakan menjadi beberapa bentuk diantaranya:

a. Menurut Jumlah Orang yang Berpergian

Kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memilih tujuan wisata beserta program pelaksanaannya sendiri disebut pariwisata individu/perorangan (*individual tourism*).

Sedangkan suatu aktivitas wisata yang menawarkan paket kepada wisatawan dengan kewajiban membayar sejumlah uang sesuai dengan biaya yang ditentukan disebut dengan pariwisata kolektif (*collective tourism*).

b. Menurut Motivasi Perjalanan

1. Pariwasata rekreasi (*recreational tourism*) ialah jenis kegiatan wisata yang dimanfaatkan untuk beristirahat atau menghilangkan kelelahan dengan memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.
2. Kegiatan wisata yang menikmati perjalanan (*pleasure tourism*) adalah salah satu jenis kegiatan wisata yang dilakukan oleh Sebagian orang yang pergi dari tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggalnya untuk keluar, mencari udara segar, memenuhi keingin tahuannya, menikmati hiburan dan sebagainya.

3. Pariwisata budaya (*cultural tourism*) ialah jenis kegiatan wisata dengan berbagai rangkaian motivasi serta keinginan untuk belajar tentang budaya dan cara hidup rakyat di daerah lain, riset atau penemuan-penemuan, mengunjungi tempat-tempat peninggalan bersejarah dan lainnya.
4. Pariwisata olahraga (*sports tourism*).

   Pariwisata jenis ini terdiri dari dua kategori yaitu:

   Big Sports Events, dimana pariwisata ini menjadikan kegiatan olahraga besar sebagai objek untuk menarik perhatian dari olahragawan maupun penggemarnya (supporter).

   Sporting Tourism of the Practitioners, yaitu jenis kegiatan wisata olahraga bagi wisatawan yang berkeinginan untuk berlatih atau mempraktikkan sendiri, contohnya seperti: mendaki gunung, olahraga berkuda, memancing ikan, berburu dan sebagainya.

   Pariwisata usaha (*business tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh para pengusaha atau industrialis, tetapi dalam kegiatannya hanya melihat sebuah eksibisi atau pameran dan memanfaatkan waktu luang untuk menikmati atraksi di negara yang dikunjungi.

   Pariwisata konvensi (*convention tourism*) ialah pariwisata menghadiri suatu pertemuan ilmiah seprofesi dan politik dengan menyediakan fasilitas modern, lengkap dan canggih. Fasilitas tersebut terdapat di tempat penginapan, penyelenggaraan, serta peralatan dan bagian tempat lain yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan tour atau perjalanan wisata.

c. Menurut waktu Berkunjung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seasional tourism merupakan aktivtas wisata yang hanya dilaksanakan oleh para wisatawan hanya pada saat *summer tourism* (musim panas) dan *winter tourism* (musim dingin).

Occasional tourism ialah kegiatan berwisata yang diadakan dengan menghubungkan suatu event atau kejadian tertentu, misalnya Galungan di Bali dan Sekaten di Jogja.

d. Menurut objeknya

Cultural tourism merupakan jenis pariwisata yang menggunakan seni budaya sebagai daya tarik di suatu daerah, contohnya seperti benda-benda kuno, peninggalan nenek moyang, dan sebagainya.

Recuperational tourism yaitu kegiatan wisata yang dilakukan oleh orang-orang untuk berobat atau menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

Commercial tourism diartikan sebagai pariwisata yang dihubungkan dengan adanya proses jual beli, seperti pelaksanaan expo, fair, exhibition dan lainnya.

Political tourism adalah kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan atau melihat acara yang berkaitan dengan kepentingan negara.

e. Menurut alat transportasi

Land tourism adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan transportasi darat seperti mobil pribadi taksi, bus, kereta api, ataupun transportasi darat yang lain.

Sedangkan *Sea or river tourism* menggunakan sarana transportasi air seperti kapal ferry atau kapal laut dan sebagainya untuk melakukan perjalanan wisata. Selain itu, juga ada jenis pariwisata *Air tourism* yang memanfaatkan transportasi udara untuk pariwisata, seperti helikopter, pesawat terbang dan lain-lain.

f. Menurut umur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Youth tourism atau wisata remaja merupakan perjalanan wisata yang dikembangkan untuk remaja atau anak-anak dengan harga yang murah dan terdapat fasilitas *youth hostel*.

Adult tourism berarti kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan berusia dewasa atau lansia dengan kondisi sedang menjalani masa pensiunnya.

2.2.2 Tinjauan Arsitektural

Beberapa fasilitas yang tersedia di dalam kawasan agrowisata antara lain adalah:

1. Tempat parkir

Standar ukuran parkir yang digunakan dalam desain agrowisata akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Standar Ukuran Parkir

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

Sumber: Data Arsitek

Berikut merupakan pola penataan parkir kendaraan dan perputarannya dapat dilihat pada gambar 2.3:

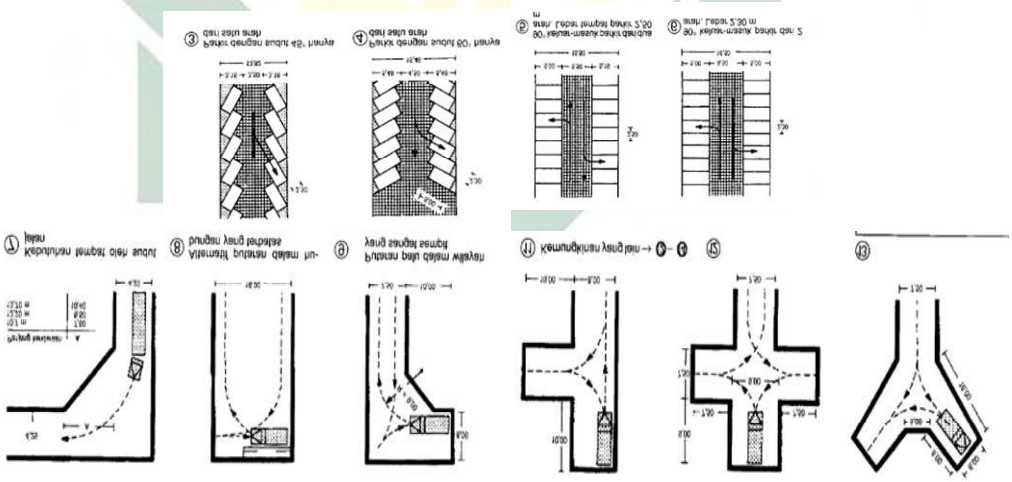

Gambar 2.1 Pola parkir Kendaraan dan Dimensi Ruang Gerak Perputaran.
Sumber: Neufert, Architect Data Kedua, 2002

2. Pusat informasi/pengelola
3. Musholla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Taman bermain

Merupakan sarana untuk memfasilitasi pengunjung anak-anak supaya tidak merasa bosan. Berikut macam-macam permainan anak-anak dengan ukuran standar masing-masing pada gambar 2.2

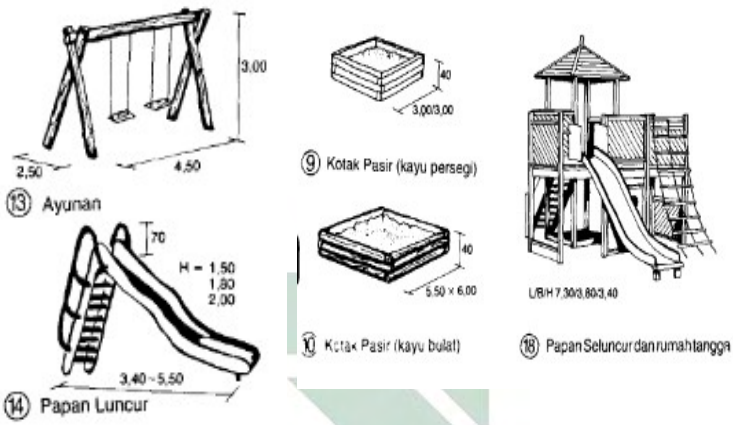

Gambar 2.2 Macam-macam Standar Besaran Taman Bermain.
Sumber: Neufert, Architect Data Kesatu, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP RANCANGAN

3.1 Pendekatan Rancangan

3.1.1 Pendekatan *Community Based Tourism*

Dalam buku yang diterbitkan REST (1997) yang dikutip oleh Isnaini Muallisin (2007) Secara terminologis, proyek pengembangan pariwisata yang melibatkan adanya partisipasi masyarakat memiliki beberapa sebutan antara lain adalah *Community Based Tourism* (CBT), *Community Based Eco-tourism* (CBET), *Agrotourism*.

Community Based Tourism (CBT), model pariwisata yang melestarikan budaya, sosial dan lingkungan sekitar. CBT dikelola oleh masyarakat untuk masyarakat. Kutipan Isnaini Muallisin (2007) menyatakan bahwa *Community Based Tourism* adalah pengembangan pariwisata yang berawal dari kesadaran dan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam membangun pariwisata yang lebih bermanfaat untuk masyarakat lokal.

Community Based Tourism bukan bertujuan sebagai bisnis wisata yang mengambil banyak keuntungan bagi investor, melainkan apa yang didapat masyarakat dari pariwisata setempat pada sumber daya ligkungan (*environmental resources*). Selain itu, menurut Isnaini (2007) *Community Based Tourism* berawal dari strategi pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan pariwisata sebagai pemerkuat organisasi masyarakat setempat.

Isnaini Muallisin (2007) menyatakan bahwa konsep *Community Based Tourism* memiliki prinsip yang berguna sebagai *tool of community development* bagi masyarakat, yaitu:

1) Mengakui dan mendukung, serta mempromosikan pariwisata yang dimiliki oleh lingkungan setempat,
2) Pada tiap aspek melibatkan anggota masyarakat sejak awal
3) Mempromosikan apa yang menjadi kebanggaan masyarakat,
4) Meningkatkan kualitas kehidupan setempat,
5) Menjaga sustainbilitas lingkungan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memelihara dan menjaga kelestarian budaya lokal,
7) Membantu mengembangkan cross-cultural learning,
8) Menghormati perbedaan budaya dan kehormatan sesame manusia,
9) Menyalurkan keuntungan secara adil baik anggota maupun masyarakat,
10) Menyumbangkan prosentase yang ditentukan sebagai pemasukan masyarakat.

Ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepariwisataan berasal dari Amerika pada awal tahun 1970. Gunn (1972:66) dalam Isnaini Muallisin (2007) mengusahakan penggunaan forum bersama yang dihadiri pemimpin masyarakat, konstituen, perancang pariwisata yang diharapkan. Menurut Gunn (1972) *community approach* yang di diavokasikannya memiliki keuntungan bagi para pengunjung dan penduduk.

Untuk pertama kalinya konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dirumuskan oleh Murphy (Isnaini Muallisin 2007). Menurut Murphy (1985) dalam Isnaini Muallisin (2007), produk pariwisata secara lokal diartikan dan dikonsumsi, produk wisata dan konsumennya hanyalah suatu yang terlihat bagi masyarakat lokal yang sadar akan dampak turisme. Berkaitan dengan hal tersebut, pariwisata diharuskan melibatkan masyarakat setempat, sebagai bagian dari produk tourism. Dan juga pihak industry harus melibatkan masyarakat lokal saat mengambil sebuah kebijakan, dikarenakan merekalah yang merasakan dampak komulatif dalam pengembangan wisata, serta membutuhkan masukan yang lebih banyak, bagaimana masyarakat dijadikan sebagai produk pariwisata (Murphy 1985:16).

Akan tetapi Gets dan Jamal (1994) mengkritik model Murphy, menurutnya model yang dikemukakan Murphy tidak menawarkan dalam bentuk yang konkrit, sehingga saat pengimplementasiannya masih terjadi beberapa kendala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Jamal dan Gets (1994) mengembangkan teori perlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan menganalisis sifat dan tujuan model kolaborasi (*collaboration*) yang berbeda dengan model kerjasama (*corporation*). Gets dan Jamal menjelaskan bahwa kolaborasi adalah "proses pengambilan keputusan bersama antara stakeholders otonom dan organisasi internal untuk memecahkan masalah dan memanage isu yang berkaitan dengan pariwisata (Gets dan Jamal, 1994: 155). Proses kolaborasi diantaranya: 1) Problem setting dengan mengidentifikasi stakeholders dan isu. 2) Direction setting dengan berbagai interpretasi kolaboratif dan mengapresiasi tujuan umum. 3) Struktulisasi dan implementasi. 4) Institusionalisasi.

Standar dalam pengembangan wisata di daerah dengan pendekatan masyarakat (*community approach*). Model pendekatan ini melibatkan masyarakat yang merupakan faktor terpenting bagi kesuksesan produk wisata.

D'amore dalam Isnaini Muallisin (2007) memberikan pedoman untuk pembangunan wisata berbasis masyarakat, yaitu:

1) Menentukan prioritas pembangunan oleh masyarakat setempat
2) Mempromosikan dan mendukung masyarakat
3) Melibatkan masyarakat dalam sebuah industri
4) Membutuhkan investasi modal lokal atau wirausaha
5) Penduduk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang luas
6) Produk wisata sebagai identitas lokal
7) Penyelesaian masalah yang muncul sebelum pengembangan yang lebih jauh.

Masyarakat lokal tidak hanya dapat menikmati hasil dari keuntungan pariwisata, akan tetapi juga terlibat dalam pengembangan wisata dengan memberikan penjelasan secara detail mengenai sejarah dan keunikan yang dimiliki wisata tersebut. Pada tahun 1990-an, produk pariwisata mulai berkembang, sehingga sangat dibutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi masyarakat dalam pengembangannya. Bentuk partisipasi masyarakat menjadi hal yang mendasar untuk pencapaian pariwisata yang berkualitas.

Beberapa elemen-elemen yang harus diperhatikan agar pelaksanaan *Community Based Tourism* dapat berhasil dengan baik yaitu terdiri dari:

1) Budaya dan sumber daya alam
2) Organisasi masyarakat
3) Manajemen
4) Pembelajaran

Inti dari sebuah perencanaan *Community based tourism* adalah partisipasi, Menurut Alastaire White (Sastropoetro, 1988:32) merumuskan partisipasi masyarakat sebagai "keterlibatan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembangunan proyek atau pelaksanaannya". Davis (Sastropoetro, 1988:16) menggolongkan bentuk partisipasi, yaitu: (1) partisipasi keahlian atau keterampilan (2) partisipasi harta benda (3) partisipasi buah pikiran (4) partisipasi tenaga dan (5) partisipasi uang.

Dalam melakukan sebuah pendekatan *Community based design* ada siklus atau langkah-langkah untuk mencapainya, yaitu:

1. Merumuskan Mimpi/Visualisasi Visi
2. Identifikasi Sumber daya
3. Identifikasi dan Analisa Masalah
4. Merumuskan Visi dan Misi
5. Merumuskan Tujuan dan Tindakan
6. Prioritas, Pentahapan Kegiatan, Indikator, dan Tata Waktu
7. Penyusunan Anggaran Desa
8. Tim/organisasi Untuk Menindaklanjuti Hasil Perencanaan.

3.1.2 Integrasi Objek Dengan Ayat Al-Qur'an

a. Surat Asy-Syuura ayat 38:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣٨)

Dan (bagi) orang-orang yang mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

b. Ali-Imran ayat 159

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya".

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasannya segala urusan yang bersifat duniawi atau urusan yang berkaitan dengan sesama makhluk sosial agar dimusyawarahkan bersama, untuk mendapatkan keputusan yang terbaik untuk kebaikan bersama.

Dalam konsep perencanaan berbasis masyarakat dituntut agar setiap permasalahan, isu dan kebutuhan semua didiskusikan bersama sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2 Konsep Rancangan

COMMUNITY BASED DESIGN

Identifikasi dan analisa masalah menggunakan metode wawancara dengan pengelola (masayarakat/warga sekitar) dengan indikator pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang diinginkan pengelola (masyarakat) untuk kawasan agrowisata kedepan
2. Apa yang dibutuhkan pengelola (masyarakat) untuk kawasan agrowisata kedepan
3. Kendala apa yang saat ini dialami dalam pengembangan atau pengelolaan kawasan agrowisata Ngringinrejo Bojonegoro

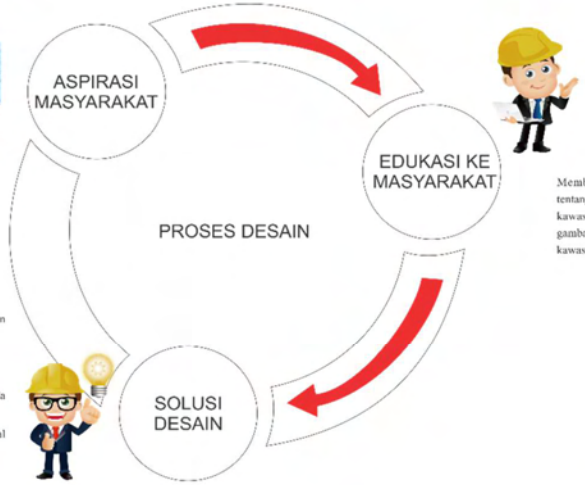

Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang potensi yang bisa dikembangkan pada kawasan agrowisata dan juga memberikan gambaran desain yang bisa diterapkan pada kawasan.

INTEGRASI KEISLAMAN

1. Surat Asy-Syuura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (٣٨)

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

2. Ali-Imran ayat 159

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya"

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasannya segala urusan yang bersifat duniawi atau urusan yang berkaitan dengan sesama makhluk social agar di musyawarahkan bersama, untuk mendapatkan keputusan yang terbaik untuk kebaikan bersama.

Pendekatan Konsep	***Penjelasan***
Objek (fasilitas wisata agro)	Hampir semua fasilitas yang ada pada agrowisata merupakan fasilitas untuk pengunjung
Pendekatan Berbasis Masyarakat (Aspirasi masyarakat)	Masyarakat disini sebagai tuan rumah atau pemilik dari kebun yang ada dalam kawasan agrowisata • Menjadi Anggota Kelompok • Terlibat dalam Kegiatan • Aktif dalam Kegiatan Peningkatan Partisipasi • Menggerakkan SDM • Terlibat dalam Pengambilan Keputusan • Memanfaatkan Hasil Kegiatan
Buah - buahan	Buah identik sebagai jamuan atau hidangan yang diberikan kepada tamu atau siapapun yang datang berkunjung
Wisata	Atraksi atau suasana yang ada pada kawasan agrowisata merupakan suatu hal yang menjadikan daya tarik untuk wisatawan datang

Ide Konsep Desain

Pinarak

"Pinarak" diambil dari kata "mangga pinarak", yang memiliki arti **singgah atau mempir**. Pinarak merupakan sebuah bentuk kesahajaan sebagai tuan rumah yang menawarkan atau mepersilakan kepada tamu, saudara dan teman, untuk berkunjung ataupun sekadar mampir ke tempat tinggalnya.

pinarak merupakan istilah atau kata yang relevan untuk digunakan dikawasan agrowisata Desa ngringinrejo, yang masyaraktnya sebagai tuan rumah atau pengelola dari agrowisata tersebut

BAB IV
HASIL RANCANGAN

4.1 Rancangan Arsitektur

4.1.1 Bentuk Arsitektur

Untuk menentukan bentukan dari masa bangunan ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, antara lain yaitu:

1. Kondisi tapak dan lingkungan
2. Tuntutan berbagai jenis aktivitas dan penggunaannya
3. Karakter dan jenis ruangan sesuai dengan aktivitasnya
4. Bentuk-bentuk arsitektural yang sesuai dengan lingkungan site

Bentuk-bentuk dasar digunakan sebagai acuan dan pengoptimalan berbagai bentuk sekitar site, baik itu berupa bentuk bangunan maupun bentuk flora lokal yang ditransformasikan ke desain.

Jumlah massa banyak karena kebutuhan ruang yang menuntut penambahan fungsi dan mendukung bagi segi kondisi alam, kelancaran aktivitas sekaligus dengan melihat jenis kegiatan.

a) Bentuk massa yang fleksibilitas dalam pengolahannya
b) Bentuk massa yang menyesuaikan konsep secara arsitektural
c) Agrowisata termasuk destinasi wisata alam, maka dari itu pemilihan citra bangunan yang natural dan alami sangat sesuai dengan kawasan agrowisata kebun belimbing ini. Selain itu konsep tampilan bangunan yang berada di agrowisata dibuat ikonik, atau ciri khas dari kawasan agrowisata, untuk menjadikan daya tarik bagi pengunjung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Bentuk bangunan

NO	Gambar Bangunan	Nama Bangunan	Fungsi Bangunan
1	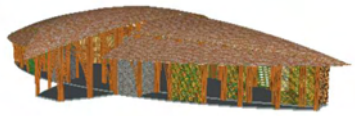	Gedung serbaguna	Sebagai pusat kegiatan ketika ada acara rutin tahunan ataupun acara kesenian dari masyarakat.
2		Pusat Edukasi, pengolahan hasil buah	Sebagai tempat pameran dan workshop pengolahan hasil buah.
3	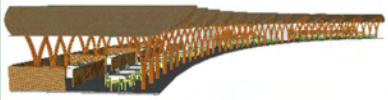	Foodcourt	Sebagai pusat kuliner kawasan agrowisata
4		Pusat Oleh-oleh	Pusat oleh oleh atau cindera mata dari agrowisata kebun belimbing
5	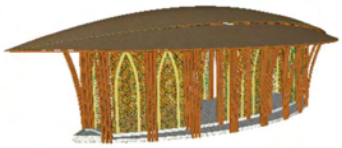	musholla	Tempat ibadah

Tabel di atas menjelaskan bentuk dan fungsi dari setiap bangunan yang ada pada Kawasan Agrowisata Ngringinrejo. Disetiap bentuk bangunan mempunyai implementasi dari konsep pinarak, mulai dari:

1. Gedung serba guna → Orientasi dibat melebar dari kata "pinarak" yang berarti mempersilahkan untuk mampir atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk dalam Bahasa jawa. dan bangunan cenderung terbuka mengimplementasikan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan yang menerima siapapun bisa mengakses ke dalam bangunan.

2. Bangunan edukasi (pengolahan hasil buah) → bentuk bangunan didesain semi selasasar dengan ruang ruang yang berada di samping kanan dan kiri, implementasi dari kata "pinarak" yaitu para pengunjung Ketika masuk kedalam bangunan dituntun untuk mampir ke salah satu ruang yang ada di samping selasar sesuai keingian pengunjung. Selain itu bangunan dis=desain semi selasar juga bertujuan untuk memper kecil dimensi bangunan agar lebih mudah pengerjaannya bagi masayarakat sekitar.
3. Food court dan Pusat oleh-oleh → bentuk dua bangunan sama persis karena berada di satu zona, sama halnya bangunan edukasi, konsep bentukan dari bangunan food court dan pusat oleh-oleh dibuat memanjang yang bertujuan untuk menuntun pengunjung bisa mampir ke salah satu kios yang di inginkan, baik itu di food court maupun pusat oleh-oleh. Dengan bentuk penataan site melengkung dan melebar di tegah untuk menjadikan ruang sirkulasi yang ada pada zona komersial ini bisa terpecah atau menghindari terjadinya keramaian pada satu titik. Bentuk desain yang di ulang ulang dan sama merupakan salah satu penerapan dari *Community Based Design*, hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat saat pelaksaan.
4. Musolla → sama halnya bangunan serba guna, banguna musholla di buat melebar ditengah yang mengimplementasikan bahwa bangunan tersebut menerima sipapaun yang memasuki bangunan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.2 Organisasi Arsitektur

A. Zoning

Pembagian zonasi pada kawasan berdasarkan dengan fungsi yang di bedakan 3 zona yaitu:

1. Zona 1

   Sebagai zona utama, terdapat fasilitas umum antara lain yaitu area parkir, dan bangunan utama sebagai aula tempat kegiatan dan juga ruang sekretariat Pokdarwis.

2. Zona 2

   Sebagai zona edukasi, ada area pembibitan buah, dan juga gedung pengelola hasil buah

3. Zona 3

   Sebagai zona komersial, terdapat foodcourt dan juga pusat oleh-oleh, zona 3 merupakan zona terakhir pada kawasan.

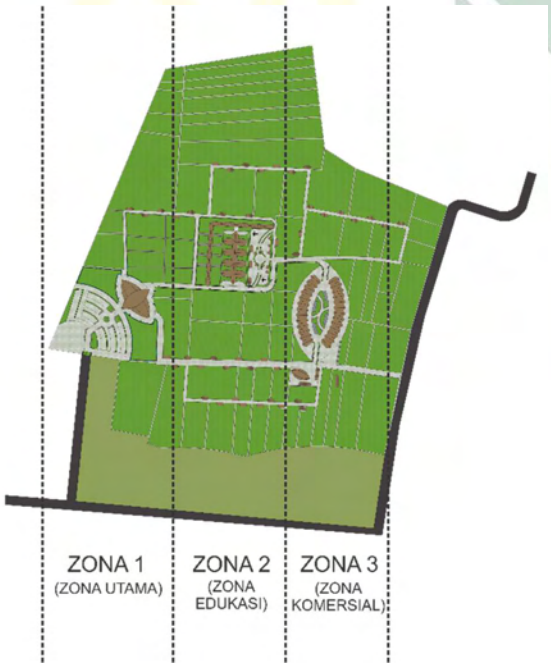

Gambar 4 1. Zonasi dan Fungsi Pada Kawasan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

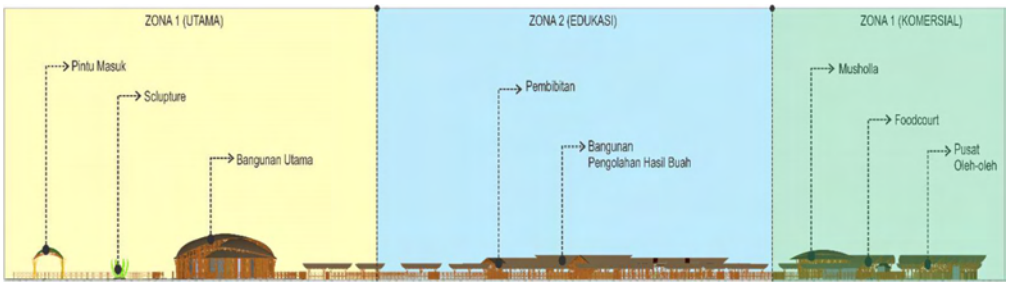

Gambar 4 2. Tata Letak Bangunan Pada Zonasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Gambar diatas menjelaskan perletakan bangunan pada zonasi, yaitu:

1. Zona 1 → Gedung serba guna
2. Zona 2 → Bangunan edukasi (pengolahan hasil buah)
3. Zona 3 → food court, pusat oleh-oleh, dan musholla

B. Blocking (Block Plan)

Block plan Kawasan terbentuk berdasarkan dari zonasi kawasan dan pola kebun eksisting pada kawasan agrowisata. Selain itu penataan bangunan disesuaikan dengan pola sirkulasi yang dibuat, setiap bangunan diletakkan pada sirkulasi utama agar semua pengunjung bisa mengases atau mampir ke semua bangunan.

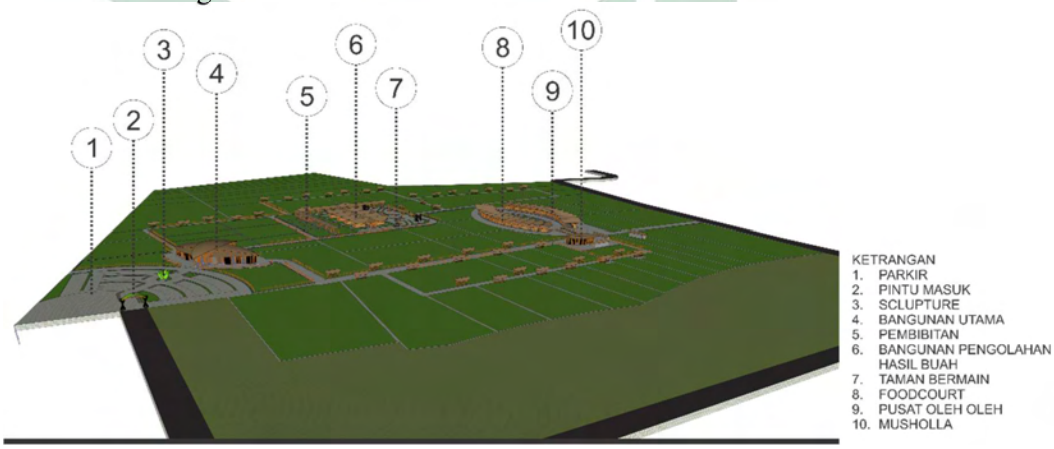

Gambar 4 3. Block Plan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Gambar 4.4 Pola Sirkulasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Sirkulasi pada kawasan agrowisata dibuat dua macam, yaitu sirkulasi utama dan sirkulasi kecil, sirkulasi utaa dibuat melewati di setiap bangunan, sirkulasi kecil digunakan untuk bisa lebih mengeksplore apa yang ada pada Kawasan agrowisata.

Gambar 4.5 (a) Sirkulasi Utama, (b) Sirkulasi Kecil, (c) Penunjuk Arah Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.1.4 Eksterior dan Interior

A. Eksterior

Ruang luar pada kawasan agrowisata diimplementasikan dengan konsep "pinarak" dimana pengunjung atau wisatawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merasakan sirkulasi yang menuntun ke arah yang lebih dalam yang bertujuan untuk lebih mengeksplore apa yang ada pada kawasan.

Gambar 4.6 Ruang Luar
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

B. Interior

Konsep tampilan interior bangunan menggunakan semi terbuka, untuk mengesankan bahwa bangunan tersebut menerima siapapun untuk masuk, hanya beberapa fungsi ruang yang tertutup sebagai pembatas zona privasi dan publik.

Gambar 4.7 Interior Beberapa Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.2 Rancangan Struktur

4.2.1 Pondasi

Bambu tidak dapat dijadikan sebagai bahan pondasi dikarenakan bambu bersifat mudah membusuk jika berkaitan dengan kelembapan tanah. Sehingga, rumah panggung adalah konstruksi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat cocok untuk bangunan yang memiliki kerangka dari bambu. Hal ini disebabkan oleh semua bangunannya terlepas dari tanah dan terbuka terhadap angin.

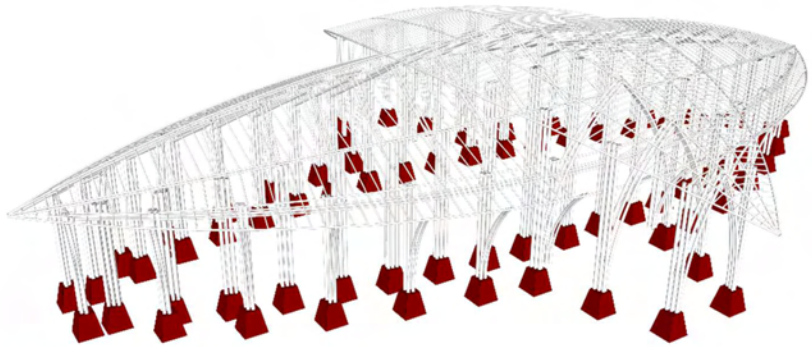

Gambar 4.8 Rencana Pondasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

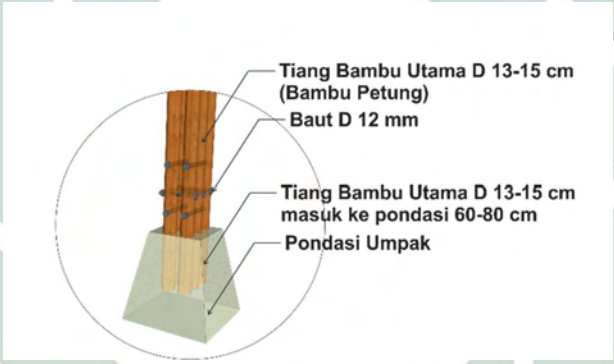

Gambar 4.9 Detail Pemasangan Bambu ke Pondasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.2.2 Dinding

Dinding merupakan salah satu elemen bangunan yang sangat penting, yaitu sebagai pemisah antara ruang luar dan ruang dalam, sebagai terhadap cuaca, mengurangi kebisingan atau suara.

Selain itu konstruksi dinding juga sebagai penyalur konstruksi, terutama pada konstruksi bambu dilakukan dengan peyelesaian berlapis lapis.

a. Lapisan struktur menerima dan menyalurkan beban yang terjadi dalam konstruksi gedung.
b. Lapisan dinding luar pada konstruksi bambu bertugas untuk menstabilkan kerangka gedung (lapisan struktur), melindungi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedung terhadap cuaca, serta menanggulangi suara atau kebisingan.

c. Lapisan dinding dalam merupakan penyelesaian (finishing) disebelah dalam gedung yang menutup lapisan struktur atau utilitas (instalasi listrik).

(Sumber: Ilmu Konstruksi Bambu, Heinz Frick 2004)

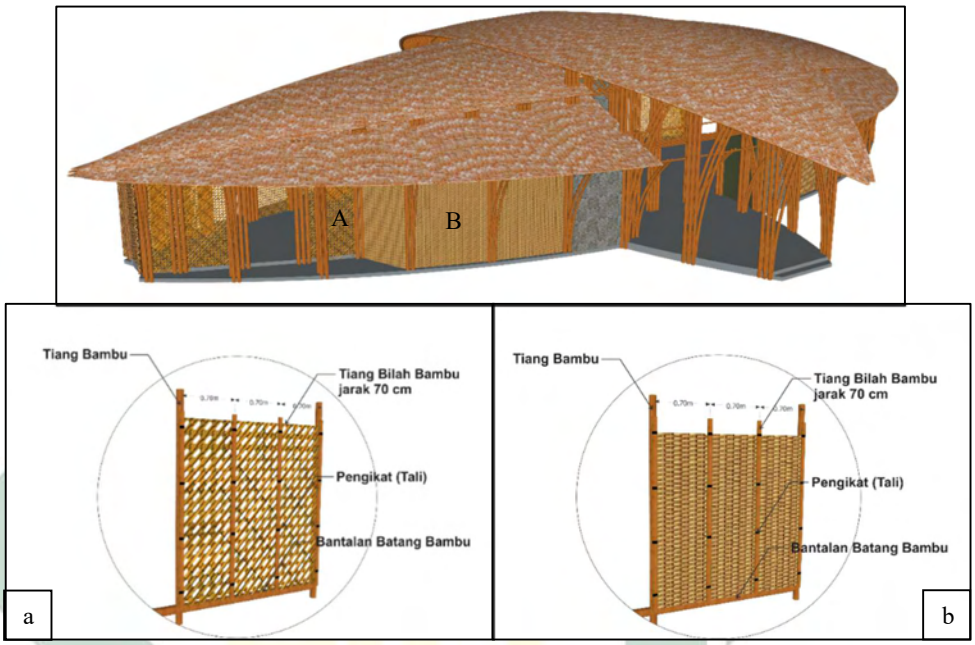

Gambar 4.10 Rencana Penutup Dinding (a) Detail Dinding A, (b) Detail Dinding B
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Pada bangunan agrowisata menggunakan lapisan dinding luar anyaman bambu (kepang), yang dibuat dari jenis bambu apus.

Dinding A = Anyaman bilik yang halus sebagai pelapis dinding luar prefab yang dipasang diantara rangka gedung bambu atau kayu dengan teknik amplokan (jepitan) atau yang dipaku dengan bilah bambu luar.

Dinding B = Anyaman kepang agak kasar sebagai pelapis dinding luar untuk menjamin kestabilan rangka gedung bambu.

4.2.3 Kolom

Kolom bambu yang digunakan adalah jenis bambu petung dengan diameter 14 – 15 cm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

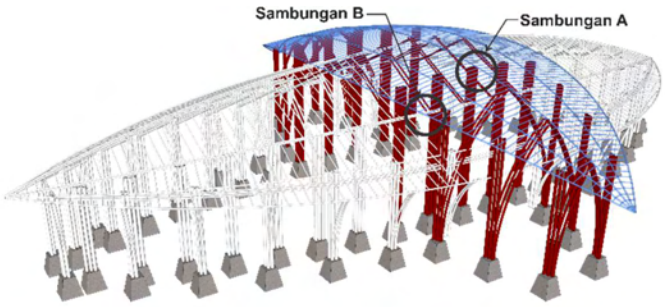

Gambar 4.11 Rencana Kolom Pada Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Gambar 4.12 Detail Sambungan A
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Gambar 4.13 Detail Sambungan B
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

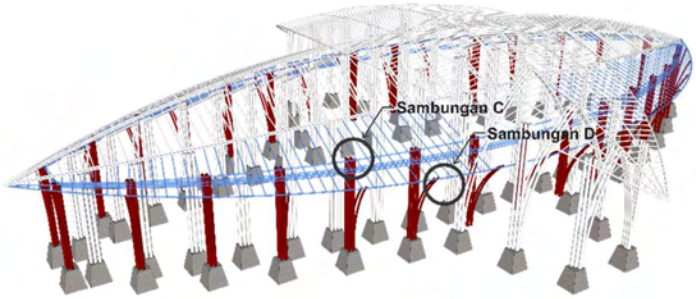

Gambar 4.14 Rencana Sambungan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

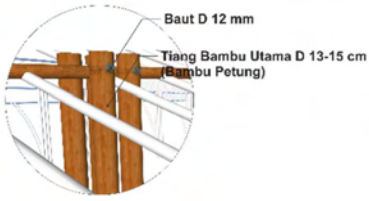

Gambar 4.15 Detail Sambungan C
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Gambar 4.16 Detail Sambungan D
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.2.4 Atap

Struktur atap dan penutup atap menggunakan material dari bambu, struktur rangka atap yang terdiri dari kuda-kuda, gording, usuk dan reng menggunakan material dari bambu, dengan diameter yang berbeda sesuai fungsi yang digunakan. Untuk penutup atap menggunakan sirap yang dibuat dari bambu. Untuk jenis jenis bambu yang digunakan untuk struktur atap yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Jenis bambu yang digunakan struktur atap

Peruntukan	Jenis Bambu	Diameter
Kuda-kuda	Andong	12 cm
Gording	Legi	10 cm
Usuk	Apus	6 cm
Reng	Apus	6 cm

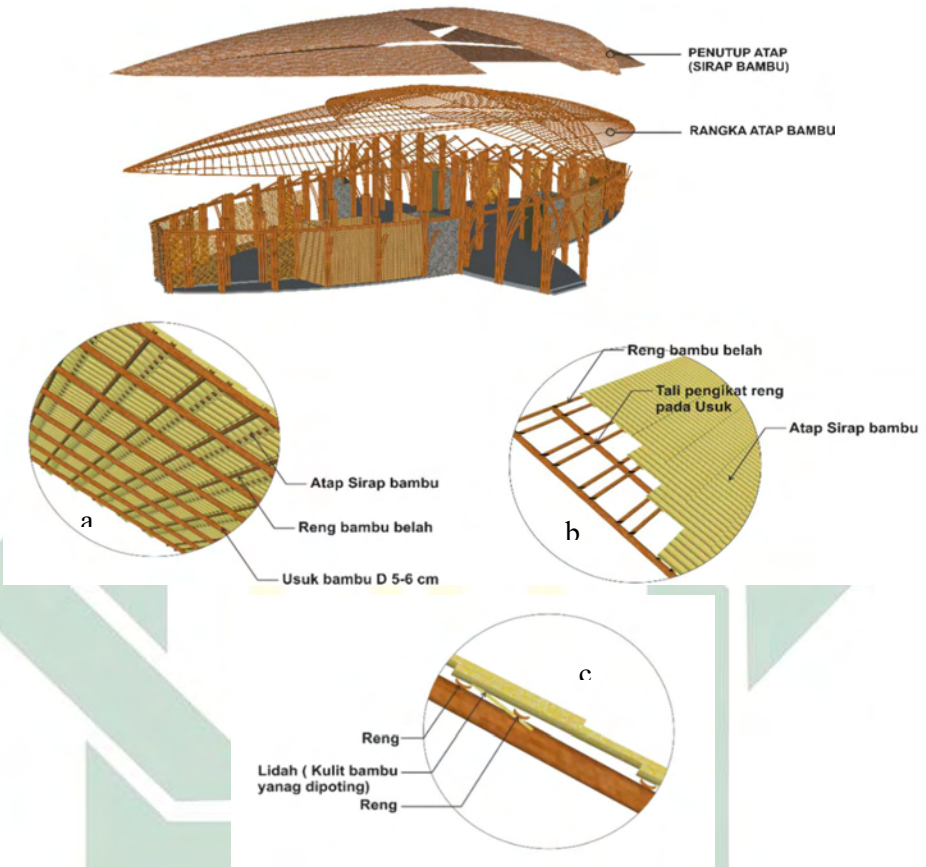

Gambar 4.17 Rencana Struktur dan Penutup Atap (a) Detail Rangka dan Penutup Atap, (b) Detail Pemasangan Atap Sirap Bambu, (c) Detail Atap Sirap Bambu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.3 Rancangan Utilitas

4.3.1 Pencahayaan

Konsep bangunan yang semi terbuka sangat menguntungkan pada aspek pencahayaan, supply pencahayaan pada bangunan mendapatkan dari cahaya matahari secara penuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

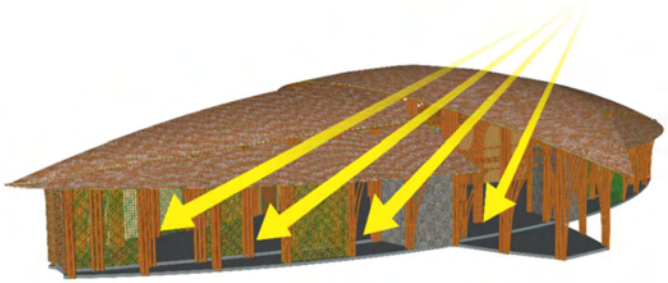

Gambar 4.18 Konsep Pencahayaan Pada Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Gambar 4.19 Ilustrasi Pencahayaan Pada Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.3.2 Penghawaan

Selain menguntungkan dalam aspek pencahayaan konsep bangunan yang semi terbuka juga menguntungkan pada aspek penghawaan, supply penghawaan pada bangunan mendapatkan dari udara luar yang tidak terhalangi untuk bisa masuk ke dalam.

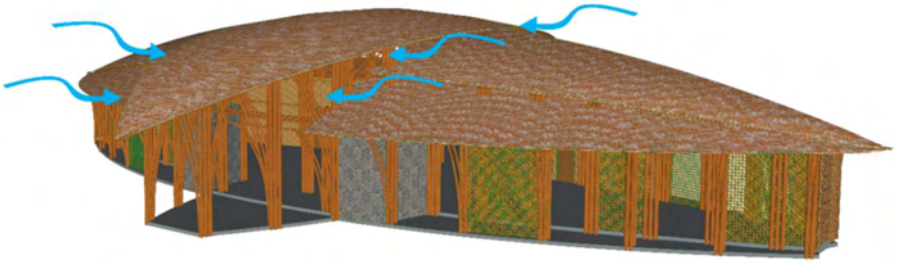

Gambar 4.20 Konsep Penghawaan Pada Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.3.3 Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan pompa sumur yang disediakan disetiap zonasi, yang kemudian di distribusikan ke setiap bangunan yang ada pada zona tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.21 Sistem utilitas Air bersih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.3.4 Air Kotor dan Kotoran

Sistem utilitas air buangan (air kotor dan kotoran) disediakan disetiap zonasi, yaitu sumur resapan dan septictank, sehingga limbah dari air buangan tidak mencemari lingkungan agrowisata.

Gambar 4.22 Sistem utilitas Air buangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
KESIMPULAN

Community based design yang diterapkan pada perancangan kawasan agrowisata Ngringinrejo Bojonegoro merupakan metode pengembangan yang mengutamakan partisipasi masyarakat. Dengan berbagai potensi yang dimiiki oleh masyarakat dan lingkungan. Salah satunya adalah potensi buah-buah an, khususnya buah belimbing yang menjadi produk unggulan dikawasan Ngringinrejo. Buah belimbing di Ngringinrejo mempunyai ciri khas tersendiri, baik dari ukuran buahnya yang besar dan rasanya yang khas menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang.karena hal itu lah Desa Ngringinrejo ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu Kawasan penegmbangan agropolitan buah belimbing. *Community Based Design* merupakan sebuah pendekatan yang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungan agrowisata, baik itu dari segi design, sarana prasarana dan juga fasilitas. partisipasi masyarakat berperan sangat penting dalam perancangan ini.

Dengan konsep "pinarak" yang dihasilkan dari pendekatan *Community Based Design* yang diterapkan dengan bentuk pola sirkulasi, bentuk bangunan dan juga pola ruang, yang di desain untuk kenyamanan pengunjung ketika berada pada Kawasan agrowisata. Sehingga kawasan agrowisata bisa menjadi salah satu Kawasan wisata unggulan di Bojonegoro, dan juga bisa menjadi kawasan *Community Based Tourism*, yaitu wisata yang benar-benar dikelola oleh masayarakat, dimiliki oleh masyarakat, dikembangkan oleh masyarakat, dan tentunya masyarakat yang akan mendapatkan manfaatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Artiningsih, N. A. (2015). Pemanfaatan Bambu pada Konstruksi Bangunan Berdampak Positif Bagi Lingkungan. *Arsitektur*, 9.

Bihamding, H. (2017). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa.* Sleman: Deepublish (CV Budi Utama).

Budiarjono, & Wardiningsih, S. (2013). Perencanaan Lanskap Berkeleanjutan Kawasan Leutik Bogor. 10.

Frick, H. (2004). *Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu.* Semarang: Kanisius.

Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat* . Salatiga: Graha Ilmu.

Kuswanto, E. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata elimbing Di Desa Ngringinrejo. 16.

Makarim, I. M., & Baiquni, M. (n.d.). Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo, Kota Batu. 10.

Marwanti, S. (2015). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Karanganyar. *Arsitektur*, 8.

Nugraha, I. P. (2017). Pengembangan Agrowisata Anggur Berbasis Masyarakat Di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupatrn Buleleng-Bali. 11.

SUSILA, W. R., & DRADJAT, B. (n.d.). Agribisnis Perkebunan Memasuki Awal Abad 21. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id